

Etnobotani dan Persentase Frekuensi Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida*) di Pekarangan Desa Jombok Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Ethnobotany and frequency percentage of Suruhan plants (*Peperomia pellucida*) in the yard of Jombok village, Ngantang District, Malang Regency

Rita Purwanti^{1*}, Ari Hayati^{2**}, Hasan Zayadi³

^{1,2,3}Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida*) merupakan salah satu tumbuhan liar yang biasanya tumbuh di tempat-tempat lembab dan bergerombol. Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan analgesik. Masyarakat Desa Jombok masih belum banyak yang mengetahui manfaat dari tumbuhan ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui persentase frekuensi dan persepsi masyarakat Desa Jombok mengenai pemanfaatan tumbuhan suruhan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase frekuensi tumbuhan Suruhan berdasarkan habitatnya dengan persentase tertinggi yaitu di pagar rumah yang tidak ada selokan sekitar 45% dan terendah yaitu di dalam pot sekitar 11,67%. Sedangkan persentase masing – masing dusun, dusun dengan persentase tertinggi yaitu Bulurejo sekitar 26% dan terendah di Kasin sekitar 11%. Adapun persepsi masyarakat terhadap pengetahuan tumbuhan suruhan yaitu sekitar 58,34% yang mengetahui dan 41,66% tidak mengetahui. Pengetahuan masyarakat yang mengetahui manfaat tumbuhan suruhan yaitu 48,54% dan tidak mengetahui 51,46%. Adapun hasil uji *Use Value* yang pertama yaitu pemanfaatan bagian tumbuhan, yang paling banyak digunakan yaitu daun dan batang dengan persentase masing – masing sekitar 28%, bagian tumbuhan suruhan paling sedikit digunakan adalah akar dan bunga yaitu masing – masing sekitar 22%. Kedua yaitu pemanfaatan tumbuhan suruhan sebagai obat dan minuman kesehatan yaitu persentase tertinggi asam urat sebesar 38,23%, nyeri otot 23,52%, penurun kolesterol 11,67%, pegal-pegal 8,82%, minuman kesehatan 8,82%, panas dalam 5,88%, dan demam 2,94%.

Kata kunci: *Peperomia pellucida*, etnobotani, dan pengetahuan masyarakat.

ABSTRACT

Plants of Suruhan (Peperomia pellucida) is one of the wild plants that usually grow in moist and population in places. It can be used as antibacterial, anti-inflammatory, and analgesic. People of Jombok Village are still not much aware of the benefits of this plant. The purpose of this research is to know the percentage of frequency and community perception of Jombok Village regarding the utilization of the plant. The methods used in this study are qualitative and quantitative descriptive methods through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of this research show that the percentage of Suruhan plants based on their habitat with the highest percentage is in the house fence that there is no ditch about 45% and the lowest is in the pot about 11.67%. Meanwhile, the percentage of Suruhan plant is based on each hamlet, a Bulurejo hamlet with the highest percentage around 26% and the lowest in Kasin around 11%. The public perception of the plant's knowledge is about 58.34% which knows and about 41.66% who do not know. The knowledge of people who know the benefits of the plant is 48.54% and who do not know that is 51.46%. The Use Value test result is the use of plant parts, the most widely used are the leaves and stems with a percentage of each – approximately 28%, the plant is least used by the roots and flowers of each – Approximately 22%. Second is the utilization of plant of plants as medicine and health drink is the highest percentage of uric acid of 38.23%, muscle aches 23.52%, cholesterol-lowering 11.67%, aches, 8.82%, health drinks 8.82%, heat in 5.88%, and a fever of 2.94%

Keywords: *Peperomia pellucida*, etnobotany, and society knowledge

*¹) Rita Purwanti. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193, Malang 65144, e-mail: ritap3025@gmail.com

**²) Dr. Ari Hayati, MP. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193, Malang 65144, e-mail: aridania29@yahoo.com

doi: 10.33474/e-jbst.v6i2.285

Diterima tanggal 29 Juli 2019 – Diterbitkan Tanggal 2 Mei 2021

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Pendahuluan

Tumbuhan suruhan merupakan salah satu tumbuhan liar yang biasanya tumbuh di tempat-tempat yang lembab dan bergerombol. Tumbuhan suruhan merupakan famili Piperaceae (suku sirih-sirihan) dengan genus Peperomia. Tumbuhan ini mudah dijumpai di kebun, halaman rumah, tepi jalan, di pinggir selokan, dan di tempat lain yang lembab atau berair. Tumbuhan ini berbunga sepanjang tahun. Tumbuh berumpun secara liar pada iklim tropis dan subtropis (Djauhariya, 2004)[1].

Pada penelitian sebelumnya, tumbuhan suruhan dapat digunakan untuk meredakan nyeri rematik. Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai antibakteri, antiinflamasi, dan analgesik. Isolasi arilpropanoid dari suruhan digunakan sebagai antijamur, sedangkan peperomin dapat digunakan sebagai antikanker (Cao, 2011)[2].

Pemanfaatan tumbuhan dalam kehidupan sehari – hari merupakan implementasi dari suatu ilmu botani yang dikenal dengan Etnobotani. Menurut Sofwan (2008)[3], Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan tumbuhan. Etnobotani memiliki arti sebagai ilmu yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan yang digunakan oleh suatu etnis atau suku tertentu untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, maupun untuk obat – obatan. Selain itu, penelitian sebelumnya tentang pemanfaatan tumbuhan pernah dilakukan oleh Hayati dkk (2016)[4] yaitu tentang pemanfaatan tumbuhan katuk di Jawa Timur.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat Desa Jombok banyak yang tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida*) tersebut. Berdasarkan latar belakang dan hasil survey pendahuluan, peneliti menganalisis persepsi masyarakat Desa Jombok Kecamatan Ngantang terhadap pemanfaatan dari tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida*).

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuhan Suruhan (*Peperomia pellucida*) yang masih hidup dan masyarakat sebagai responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perlengkapan wawancara seperti alat tulis kertas (ATK), lembaran wawancara, lembaran kuesioner yaitu untuk memperoleh informasi, dan alat untuk dokumentasi pengambilan data yaitu kamera *Hand Phone* (HP), serta *global positioning system* (GPS) yang ada di *Hand Phone* (HP) untuk menandai letak tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida*).

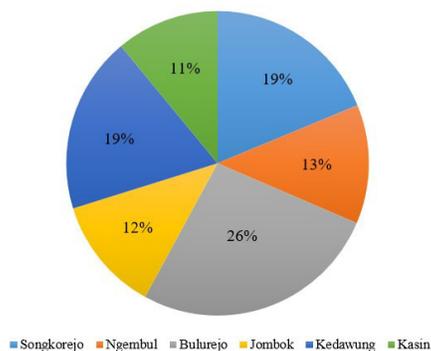
Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi di lapangan, wawancara, kuesioner, analisis data, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria penelitian dilakukan di 6 dusun di Desa Jombok, yaitu dusun Kedawung, Jombok Kradjan, Ngembul, Kasin, Bulurejo, dan Songkorejo. Responden dipilih yang memiliki tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida*) di pekarangan rumah mereka. Penilaian respon masyarakat mengacu pada skala likert. Pada kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan aplikasi komputer berupa *Microsoft Excel 2013*.

Wawancara dengan cara terstruktur menggunakan kuesioner guna mendapatkan informasi mengenai aspek pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan Suruhan. Setelah itu, hasil dari wawancara berupa pemanfaatan tumbuhan Suruhan, dianalisis menggunakan *Use Value*. Wawancara juga dilakukan dengan semi terstruktur guna mendapatkan info lebih mendalam. Pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai macam dokumen seperti gambar, catatan berupa profil desa, laporan data kependudukan, dan lain sebagainya.

Hasil dan Diskusi

Persentase Frekuensi Tumbuhan Suruhan pada Setiap Dusun: Berdasarkan hasil penelitian di 6 dusun di Desa Jombok, dihasilkan persentase frekuensi tumbuhan suruhan pada tiap dusun ditunjukkan Gambar 1.



Gambar 1. Persentase frekuensi tumbuhan suruhan pada masing – masing dusun

Pada Gambar 1 menunjukkan hasil persentase frekuensi tumbuhan suruhan pada masing – masing dusun dengan persentase tertinggi yaitu pada Dusun Bulurejo sebesar 26%, Dusun Kedawung dan Dusun Songkorejo sebesar 19%, setelah itu Dusun Ngembul 13%, Dusun Jombok 12% dan Dusun Kasin 11%.

Persentase Frekuensi Tumbuhan Suruhan Berdasarkan Habitat: Hasil penelitian mengenai habitat tumbuhan suruhan, di Desa Jombok ditemukan 3 habitat pada tiap dusun. Berikut adalah persentase jumlah tumbuhan suruhan berdasarkan habitatnya.

Gambar 2. Persentase frekuensi tumbuhan suruhan berdasarkan habitat

Dari Gambar 2 yaitu persentase frekuensi tumbuhan suruhan berdasarkan habitat, dapat diketahui bahwa ada 3 habitat yaitu di pot, di pagar rumah dekat selokan, dan di pagar rumah tidak ada selokan. Untuk persentase frekuensi berdasarkan habitatnya, maka diperoleh yaitu tumbuhan suruhan yang tumbuh didalam pot sebanyak 11,67 % ; tumbuhan suruhan yang tumbuh menempel di pagar rumah dekat selokan sebanyak 43,33 % ; dan tumbuhan suruhan yang tumbuh di pagar tembok tidak dekat selokan sebanyak 45 %. Tumbuhan suruhan paling banyak tumbuh di pagar yang tidak dekat dengan selokan.



Persentase Frekuensi Tumbuhan Suruhan Berdasarkan Titik Koordinat, Ketinggian, dan Suhu: Penandaan lokasi tumbuhan suruhan (*Peperomia pellucida*) pada masing – masing dusun ditandai dengan menggunakan kamera *Hand Phone* (HP) dengan bantuan aplikasi *GPS Map Camera* sehingga tidak hanya menghasilkan foto dari tumbuhan suruhan saja melainkan dapat dihasilkan juga titik koordinat, suhu, dan nama lokasi ditempat tumbuhan suruhan berada. Sehingga, dapat diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase frekuensi tumbuhan suruhan berdasarkan titik koordinat, ketinggian, dan suhu

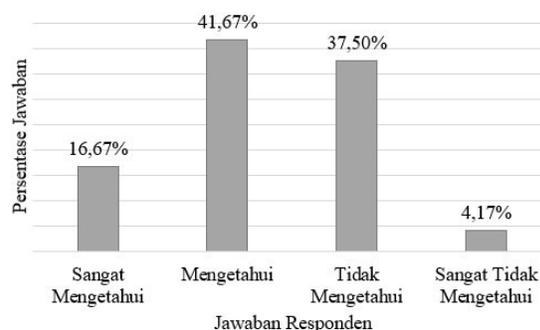
No.	Nama Dusun	Titik Koordinat		Suhu rata-rata (°C)	Ketinggian rata-rata (mdpl)
		LS	BT		
1	Songkorejo	7°48'47"	112°22'44"	30	728,2
2	Ngembul	7°48'50"	112°22'58"	30	737,6
3	Bulurejo	7°48'55"	112°23'0"	30	767,6
4	Jombok Kradjan	7°49'16"	112°22'14"	28	705,8
5	Kedawung	7°49'39"	112°22'9"	29	692,1
6	Kasin	7°48'41"	112°22'19"	27,5	681,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat ketinggian rata – rata pada masing – masing dusun. Ketinggian tersebut diperoleh melalui *Google earth* dengan cara memasukkan titik koordinat. Pada masing – masing dusun diperoleh 10 titik koordinat, sehingga dalam 6 dusun atau satu desa, terdapat 60 titik koordinat sama seperti jumlah responden dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa suhu rata – rata yang paling tinggi terdapat pada 3 dusun yaitu Dusun : Songkorejo, Ngembul, dan Bulurejo dengan suhu rata – rata 30°C. Sedangkan suhu rata – rata yang paling rendah terdapat di dusun Kasin dengan suhu rata – rata 27,5°C. Untuk ketinggian lokasi yang paling tinggi yaitu di dusun Bulurejo dengan ketinggian rata – rata 767,6 mdpl. Sedangkan ketinggian lokasi yang paling rendah yaitu di dusun Kasin dengan ketinggian rata – rata 681,4 mdpl.

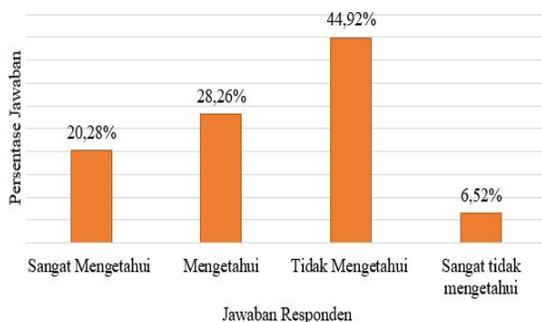
Pengetahuan Masyarakat mengenai Tumbuhan Suruhan: Masyarakat Desa Jombok masih menganut budaya yang turun – temurun termasuk salah satunya yaitu tentang tumbuhan Suruhan. Tumbuhan suruhan ini sudah dikenal oleh masyarakat tetapi ada juga yang tidak mengetahuinya. Berikut persentase pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan Suruhan.

Gambar 3. Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan suruhan

Hasil persentase pengetahuan tumbuhan suruhan seperti pada Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui tumbuhan suruhan. Masyarakat yang sangat mengetahui sebanyak 16,67%, mengetahui sebanyak 41,67%, tidak mengetahui sebanyak 37,50% dan sangat tidak mengetahui sebanyak 4,17%. Masyarakat yang mengetahui tumbuhan suruhan adalah masyarakat yang sering menggunakan tumbuhan suruhan untuk pengobatan tradisional. Masyarakat yang tidak mengetahui tumbuhan Suruhan karena menganggap tumbuhan Suruhan sebagai rumput liar.



Pengetahuan Masyarakat tentang Manfaat Tumbuhan Suruhan: Berdasarkan hasil penelitian, tumbuhan Suruhan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan. Masyarakat banyak yang tidak mengetahui manfaat dari tumbuhan suruhan tetapi tidak sedikit pula yang mengetahui bahwa tumbuhan suruhan adalah tumbuhan yang bermanfaat. Berikut adalah persentase pengetahuan tentang manfaat tumbuhan suruhan.



Gambar 4. Persentase pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan suruhan

Hasil persentase pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan suruhan seperti pada Gambar 4 dapat diketahui bahwa masyarakat yang sangat mengetahui sebanyak 20,28%, mengetahui sebanyak 28,26%, tidak mengetahui 44,92% dan sangat tidak mengetahui sebanyak 6,52%. Masyarakat yang mengetahui manfaat dari tumbuhan suruhan adalah masyarakat yang sering menggunakan untuk keperluan kesehatan. Untuk masyarakat yang tidak mengetahui manfaat tumbuhan suruhan adalah masyarakat yang tidak pernah menggunakan atau bahkan hanya menganggap tumbuhan suruhan hanyalah gulma atau rumput liar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui manfaat tumbuhan suruhan sebanyak 48,54% dan masyarakat yang tidak mengetahui manfaat tumbuhan suruhan sebanyak 51,46%.

Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Suruhan: Bagian tumbuhan suruhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Jombok mencakup semua bagian, yaitu akar, batang, daun dan bunga. Berikut ini adalah persentase pemanfaatan bagian tumbuhan suruhan.

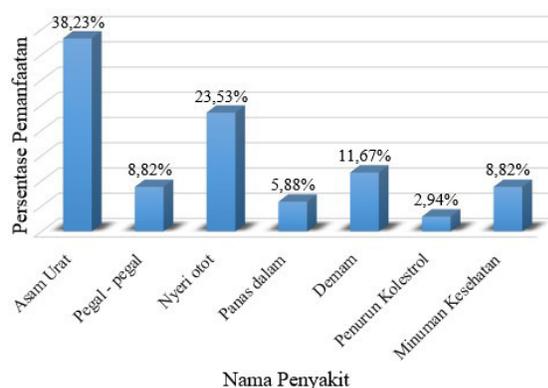


Gambar 5. Persentase pemanfaatan bagian tumbuhan suruhan

Hasil persentase pemanfaatan bagian tumbuhan suruhan seperti pada Gambar 5, menunjukkan bahwa pemanfaatan bagian tumbuhan suruhan paling banyak adalah bagian daun dan batang yaitu masing – masing 28%. Bagian tumbuhan suruhan paling sedikit digunakan adalah bagian akar dan bunga yaitu masing – masing 22%.

Pemanfaatan Tumbuhan Suruhan Berdasarkan Pengobatannya pada Penyakit: Hasil wawancara dengan responden yang mengetahui manfaat dan yang memanfaatkan tumbuhan suruhan, diperoleh bahwa tumbuhan suruhan paling banyak dimanfaatkan untuk mengobati beberapa penyakit. Sedangkan untuk sayuran atau lalapan segar seperti yang dijelaskan oleh Cao (2011)[3] tidak ada masyarakat Desa Jombok yang mengetahuinya. Diantaranya adalah penyakit asam urat, pegal-pegal, nyeri otot, panas dalam, penurun kolesterol, demam dan minuman kesehatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sio (2001)[6] yaitu tumbuhan suruhan dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan asam urat. Sedangkan menurut Seikh & Hasib (2013)[7], tumbuhan suruhan memiliki aktivitas analgesik, antinflamasi, dan hipoglikemik. Adapun persentase dari penggunaan tumbuhan suruhan sebagai obat adalah sebagai berikut.

Persentase pemanfaatan tumbuhan Suruhan seperti pada Gambar 6, dapat diketahui bahwa pemanfaatan tumbuhan suruhan lebih banyak digunakan untuk mengobati asam urat. Pada hasil di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan untuk mengobati asam urat sebesar 38,23%, nyeri otot 23,52%, penurun kolesterol 11,67%, pegal-pegal 8,82%, minuman kesehatan 8,82%, panas dalam 5,88%, dan demam 2,94%.



Gambar 6. Persentase pemanfaatan Tumbuhan suruhan berdasarkan penyakit

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas: Berdasarkan uji validitas dengan nilai signifikansi 0,05 r-tabel (0,631) uji validitas soal kuisiner diperoleh hasil yaitu: $p_1 = 0,874$, $p_2 = 0,874$, $p_3 = 0,749$, $p_4 = 0,670$, $p_5 = 0,633$, dan $p_6 = 0,744$. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi pertanyaan 1,2,3,4,5,dan 6 memiliki koefisien korelasi yang lebih dari 0,631 dan dapat disimpulkan bahwa soal kuisiner adalah valid. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ seperti yang dijelaskan oleh Sugiono (2015)[4]. Sedangkan untuk uji reliabilitas, Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan dari suatu soal yang akan digunakan pada kuisiner dalam penelitian. Dengan demikian peneliti bisa mengetahui kelayakan dari soal dalam kuisiner yang akan digunakan. Hasil dari koefisien reliabilitas untuk kuisiner sebesar 0,815 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisiner yang digunakan dalam penelitian ketetapan sangat tinggi yang sesuai dengan kriteria klasifikasi reliabilitas yaitu $0,8 < r \leq 1,00$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa soal kuisiner reliabel dan valid. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh Arikunto (2009)[8].

Kesimpulan

Persentase frekuensi tumbuhan suruhan berdasarkan habitatnya memiliki persentase tertinggi berada di pagar rumah yang tidak ada selokan yaitu 45% dan yang terendah ada di dalam pot yaitu 11,67%. Adapun persentase frekuensi tumbuhan Suruhan berdasarkan masing – masing dusun, persentase tertinggi di Dusun Bulurejo yaitu 26% dan yang terendah adalah Dusun Kasin yaitu 11%. Pada hasil wawancara terhadap responden menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengetahuan tumbuhan suruhan yaitu 58,34% yang mengetahui dan 41,66% yang tidak mengetahui. Sedangkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat tumbuhan suruhan yaitu 48,54% dan yang tidak mengetahui 51,46%. Adapun hasil Use Value yang pertama yaitu pemanfaatan bagian tumbuhan suruhan, yang paling banyak digunakan yaitu daun dan batang dengan persentase masing – masing 28%, bagian tumbuhan suruhan paling sedikit digunakan adalah akar dan bunga dengan persentase masing – masing 22%. Sedangkan yang kedua yaitu pemanfaatan tumbuhan suruhan sebagai obat dan minuman kesehatan yaitu persentase asam urat paling tinggi 38,23%, nyeri otot 23,52%, penurun kolesterol 11,67%, pegal-pegal 8,82%, minuman kesehatan 8,82%, panas dalam 5,88%, dan paling rendah demam 2,94%.

Daftar Pustaka

- [1] Djauhariya, E dan Hernani. 2004. *Gulma berkhasiat obat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [2] Hayati, A., Arumingtyas, E.L., Indriyani, S. and Hakim, L. 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) in East Java, Indonesia. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, 7 (4) : 210 – 215.
- [3] Cao, J. H. 2011. *Philippine Medicinal Plant : Pansit-pansitan*. Manila Medical Society. Manila.
- [4] Sofwan, M. 2008. *Eksplorasi Etnobotani Terhadap Tumbuhan Hutan yang berkhasiat Sebagai Obat Di Daerah Aliran Sungai Sekayam Kabupaten Sanggau*. Kerjasama Untan Dengan Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Barat. Pontianak.
- [5] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- [6] Sio, S. O., Cortes-Maramba, Nelia P. and Isidro C. 2001. Antihyperuricemic Effect of The Freeze-dried Aqueous Extract of *Peperomia pellucida* L. (HBK) (Ulasimang bato) in Rats. *Acta Medica Philippina* 2001(37) : 12 – 21.
- [7] Seikh and Hasib. 2013. Hypoglykemic, Anti-inflammatory and Analgesic Activity. Of *Peperomia pellucida* L. (HBK) (Piperaceae). *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research* 4 (1) : 458 – 463.
- [8] Arikunto, S dan Suharsimi 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.